



PENGARUH MOTIVASI DAN KEDISIPLINAN TERHADAP HASIL BELAJAR FISIKA

Influence of Motivation and Discipline toward Physics Learning Outcome

Sri Anggriani

STKIP Darud Da'wah Wal Irsyad Pinrang
ulfahaisrul@gmail.com

Jumrah

STKIP Darud Da'wah Wal Irsyad Pinrang
jumrah1005@gmail.com

ABSTRACT

*The aim in this study was to find out the influence of motivation and discipline on the physics learning outcomes of class XI student MAN Pinrang. The research method used in this study is a correlational associative method with *expost facto* and survey approaches. Correlational associative method is research that aims to find out the or absence of a relationship between two or more variables and find out how close the relationship and mean or not that relationship, where in this associative method researchers use quantitative descriptive analysis research methods. Determination of sampling techniques is used random sampling technique as many as 18 students or some students from several classes X MAN Pinrang. Data analysis techniques used are; descriptive analysis, validity and reliability analysis, correlation analysis, simple regression analysis and determination analysis. The results showed that there was a motivating and disciplinary influence on the results of studying physics in the Midterm Examination in grade XI students at MAN Pinrang academic year 2020/2021. The testing in the ANOVA^a table on the regression coefficient can jointly be seen in the F_{value} of 3814.054 with the Value of F_{table} is 3.63 so that the value of $F_{value} > F_{table}$ or $3814,054 > 3.63$ and a significant level of $0.000 < 0.05$ then concluded that the variable motivation (X1) and discipline (X2) together have a significant effect on learning outcomes (Y) in Class XI MAN Pinrang. Therefore, the results of the student's midterm examination are directly proportional to the optimization of motivation and discipline.*

Keywords: *Influence of Motivation, Discipline, Learning Outcomes*

ABSTRAK

Tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh motivasi dan kedisiplinan terhadap hasil belajar fisika siswa kelas XI MAN Pinrang. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode asosiatif korelasional dengan pendekatan *expost facto* dan *survey*. Metode asosiatif korelasional merupakan penelitian yang bertujuan untuk mengetahui ada atau tidaknya suatu hubungan antara dua variabel atau lebih serta mengetahui seberapa eratny hubungan dan berarti atau tidak hubungan itu, dimana dalam metode asosiatif ini peneliti menggunakan metode penelitian analisis deskriptif kuantitatif. Penentuan teknik pengambilan sampel digunakan teknik *random sampling* sebanyak 18 siswa atau sebagian siswa dari beberapa kelas X MAN Pinrang. Teknik analisis data yang digunakan yakni; analisis deskriptif, analisis validitas dan reliabilitas, analisis korelasi, analisis regresi sederhana dan analisis determinasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada pengaruh motivasi dan kedisiplinan terhadap Hasil belajar fisika pada Ujian Tengah Semester pada Siswa Kelas XI MAN Pinrang tahun Ajaran 2020/2021. Pengujian dalam tabel ANOVA^a

pada koefisien regresi secara bersama-sama dapat dilihat pada nilai F_{hitung} sebesar 3814,054 dengan nilai F_{tabel} adalah 3,63 sehingga nilai $F_{hitung} > F_{tabel}$ atau $3814,054 > 3,63$ dan tingkat signifikan $0,000 < 0,05$ maka disimpulkan bahwa variabel motivasi (X1) dan kedisiplinan (X2) secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap hasil belajar (Y) di Kelas XI MAN Pinrang. Oleh karena itu, hasil ujian tengah semester siswa berbanding lurus dengan pengoptimalan motivasi dan kedisiplinan.

Kata Kunci: Pengaruh Motivasi, Kedisiplinan, Hasil Belajar

A. PENDAHULUAN

1. Latar Belakang

Sistem Pendidikan Nasional pada Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 Bab 2 pasal 3, yaitu: “Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab” (Depdiknas, 2003: 3).

Keberhasilan pembangunan suatu bangsa ditentukan oleh kualitas pendidikan warga bangsa tersebut, karena dengan pendidikan yang baik manusia dapat mencapai kesejahteraan hidup, mengembangkan potensi dirinya, mewujudkan kehidupan lebih baik dan berpartisipasi secara lebih aktif dalam pembangunan. Salah satu usaha yang dilakukan pemerintah untuk mewujudkan hal tersebut adalah meningkatkan kualitas

pendidikan dimulai dari Sekolah Dasar hingga Sekolah Menengah.

Proses pembelajaran di sekolah yang berkualitas sangat ditentukan oleh guru sebagai orang yang bertanggung jawab secara langsung terhadap kegiatan pembelajaran. Guru sebagai pengelola kegiatan pembelajaran merupakan faktor penentu kunci keberhasilan dalam pelaksanaan pendidikan. Seorang guru yang profesional tidak cukup hanya dengan menguasai materi pelajaran saja, akan tetapi seorang guru harus mampu mengayomi, menjadi contoh, dan selalu mendorong siswa untuk lebih baik dan maju. Selain faktor guru, dalam mewujudkan peningkatan mutu pendidikan juga tidak terlepas dari faktor siswa karena siswa merupakan titik pusat proses belajar mengajar. Oleh karena itu, dalam meningkatkan mutu pendidikan haruslah diikuti dengan peningkatan mutu siswa yang dapat dilihat pada tingkat hasil belajar siswa.

Guru saat ini semestinya mewujudkan proses pembelajaran yang melibatkan siswa secara aktif dan kreatif serta menambahkan metode-metode yang lain atau adanya permainan/game disela pembelajaran



yang membuat anak tidak jenuh dan bosan. Hasil belajar yang tinggi menunjukkan keberhasilan pembelajaran, dan sebaliknya hasil belajar yang rendah menunjukkan bahwa tujuan yang dicapai dalam kegiatan pembelajaran belum berhasil. Menurut Djamarah (2008: 13) proses pembelajaran adalah proses yang dengan sengaja diciptakan untuk kepentingan anak didik yang melibatkan jiwa dan raga oleh karenanya sebagai hasil dari proses belajar adalah perubahan jiwa yang mempengaruhi tingkah laku.

Akan tetapi, untuk mendapatkan hasil belajar yang baik bukanlah hal yang mudah, karena keberhasilan belajar siswa dipengaruhi oleh beberapa faktor dan memerlukan usaha yang besar untuk meraihnya. Menurut Dalyono (2012: 55) berhasil atau tidaknya seseorang dalam belajar disebabkan beberapa faktor yang mempengaruhi pencapaian hasil belajar yaitu berasal dari dalam diri orang yang belajar (internal) meliputi kesehatan, intelegensi dan bakat, minat dan motivasi, dan cara belajar serta ada pula dari luar dirinya (eksternal) meliputi lingkungan keluarga, sekolah, masyarakat, dan lingkungan sekitar.

Fisika di sekolah sesungguhnya sangat berguna bagi siswa tetapi pada kenyataannya banyak siswa yang tidak menyukai pembelajaran Fisika atau tidak penting bagi mereka. Peran guru saat ini harusnya lebih bersifat fasilitator dan

pendamping dalam proses pembelajaran, tidak sebagai orang yang serba tahu tentang materi pembelajaran namun kenyataannya peran guru saat ini masih sangat mendominasi dalam proses pembelajaran sehingga pembelajaran menjadi berpusat pada guru.

Pembelajaran fisika yang monoton akan membuat siswa menjadi bosan dan jenuh untuk belajar Fisika, karena guru selalu mengawali pembelajaran dengan menggunakan metode ceramah dan mengakhiri pembelajaran dengan memberikan latihan. Sebenarnya banyak sumber metode dan penunjang dalam pembelajaran Fisika khususnya untuk membuat suasana pembelajaran Fisika menjadi menyenangkan dan efektif.

Kendala dalam belajar fisika (Awak 2015:2) Faktor internal merupakan kesulitan belajar fisika yang berasal dari dalam diri siswa. Misalnya; kemampuan, motivasi, minat dan perhatian, sikap dan kebiasaan belajar, serta kondisi fisik siswa. Faktor eksternal adalah kesulitan belajar yang berasal dari luar diri siswa atau lingkungan belajar siswa. Faktor ini sesungguhnya lebih dominan pola dan model pembelajaran yang berlangsung di ruang kelas

Hasil belajar Fisika secara umum pada siswa MAN Pinrang dan secara khusus pada kelas XI, motivasi belajar siswa masih sangat kurang diberikan oleh guru, sehingga rendahnya motivasi belajar dalam mata

pelajaran Fisika adalah masalah yang sampai saat ini belum terpecahkan. Hasil belajar akan tercapai secara maksimal apabila siswa memiliki motivasi belajar. Oleh karena itu motivasi belajar sangat penting untuk dimiliki oleh setiap siswa, baik motivasi intrinsik maupun ekstrinsik. Berdasarkan uraian latar belakang di atas, peneliti tertarik untuk meneliti “Pengaruh Motivasi dan kedisiplinan Terhadap Hasil Belajar”

2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan sebelumnya, maka dirumuskan masalah penelitian ini adalah “Apakah terdapat pengaruh motivasi dan kedisiplinan terhadap hasil belajar fisika siswa kelas XI MAN Pinrang”?

3. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan perumusan masalah di atas, tujuan yang ingin di capai dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui terdapat pengaruh motivasi dan kedisiplinan terhadap hasil belajar fisika siswa kelas XI MAN Pinrang”.

4. Defenisi Operasional

- a. Motivasi belajar adalah suatu tenaga penggerak, pendorong, pengganti tenaga yang berasal dari dalam diri seseorang untuk tujuan belajar, yaitu perubahan tingkah laku khususnya pada mata pelajaran fisika.
- b. Kedisiplinan belajar adalah sikap atau perilaku seseorang yang taat dan patuh terhadap peraturan yang ada dan

dilakukan karena adanya kesadaran diri yang timbul pada diri seseorang sehingga terciptalah ketertiban dan keteraturan dalam bersikap.

- c. Hasil belajar fisika adalah capaian nilai yang diperoleh setelah mengikuti kegiatan belajar mengajar yang diberikan oleh guru di sekolah kepada siswa melalui evaluasi atau penilaian pada suatu mata pelajaran termasuk pelajaran fisika.

B. METODE PENELITIAN

a. Jenis dan Pendekatan Penelitian

1. Jenis Penelitian

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode asosiatif korelasional dengan pendekatan *expost facto* dan *survey*. Metode asosiatif korelasional merupakan penelitian yang bertujuan untuk mengetahui ada atau tidaknya suatu hubungan antara dua variabel atau lebih serta mengetahui seberapa eratny hubungan dan berarti atau tidak hubungan itu, dimana dalam metode asosiatif ini peneliti menggunakan metode penelitian analisis deskriptif kuantitatif.

2. Pendekatan Penelitian

Data yang digunakan penelitian ini sesuai dengan data yang ada di tempat penelitian sehingga menggunakan pendekatan *expost facto* dan *survey*, menurut Arikunto (2013: 17) kedua pendekatan tersebut khususnya pendekatan *expost facto* untuk mengetahui faktor-faktor yang dapat

menimbulkan kejadian sedangkan dalam pendekatan survey, penelitian yang diterapkan pada sebuah populasi yang memiliki jumlah besar maupun kecil, akan tetapi data yang digunakan adalah data dari sampel dan populasi yang ada.

Berdasarkan rumusan yang telah ditentukan diatas maka untuk mengetahui hal tersebut peneliti akan menggunakan analisis deskriptif pada tiap variabel, sedangkan untuk mengetahui hubungan pada tiap hipotesis peneliti juga akan menggunakan analisis deskriptif asosiatif pada analisis korelasi linier sederhana.

b. Tempat dan waktu penelitian

1. Tempat penelitian

Tempat pelaksanaan penelitian di dengan fokus peneliti pada Siswa Kelas X MAN Pinrang semester genap tahun ajaran 2020/2021 yang telah ditentukan sesuai dengan sampel.

2. Waktu penelitian

Waktu penelitian yang akan dilakukan pada pada tanggal 11 Februari 2021, sedangkan durasi waktu untuk penelitian hanya satu minggu mengingat penelitian ini bersifat *expost facto* yang hanya mengumpulkan data motivasi dan hasil belajar fisika siswa.

c. Populasi dan Sampel

1. Populasi Penelitian

Menurut arikunto (2006: 30), populasi adalah keseluruhan dari subjek penelitian. Jadi yang dimaksud populasi

adalah individu yang memiliki sifat yang sama walaupun presentase kesamaan itu sedikit, atau dengan kata lain seluruh individu yang dijadikan objek penelitian.

Menurut Sugiyono (2014: 119), populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek atau subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tentu yang diterapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.

Berdasarkan pendapat tersebut, yang menjadi populasi penelitian ini adalah smua siswa kelas X MAN Pinrang, dengan uraian perkelas berikut ini:

Tabel 3.1 Jumlah Siswa di Setiap Kelas

No	Nama Kelas	Jumlah Siswa
1	X IPA I	38
2	X IPS I	31
Jumlah Siswa Kelas X MAN Pinrang		69

(Sugiyono, 2014)

2. Sampel Penelitian

Menurut Sugiyono (2014: 120), sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh pepulasi tersebut. Selanjutnya menurut Sugiyono (2013: 130) penentuan jumlah sampel dari populasi tertentu bisa ditentukan dengan cara mengambil 25% dari populasi yang ada, adapun penentuan teknik pengambilan sampel digunakan teknik *random sampling* pada tiap responden yang ada pada kelas X MAN Pinrang, Penentuan Jumlah Sampel

Pada Siswa Kelas X MAN Pinrang dapat dilihat tabel berikut:

Tabel 3.2 Penentuan Jumlah Sampel Pada Siswa Kelas X MAN Pinrang

=Jumlah Perkelas/25%	Hasil	Pembulatan
$X_{IPA 1} = \frac{38}{100} \times 25$	9,5	10
$X_{IPS 2} = \frac{31}{100} \times 25$	7.75	8
Jumlah Sampel		18

(Sugiyono, 2014)

Setelah pembulatan pada tiap kelas didapatkan maka dapat ditentukan jumlah sampel dalam penelitian ini adalah $10+8=18$ siswa kelas X MAN Pinrang. Sampel penelitian ini ditentukan sebanyak 18 siswa atau sebagian siswa dari beberapa kelas X MAN Pinrang yang ada.

d. Teknik Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data dalam penelitian ini, penulis menggunakan beberapa teknik pengumpulan data, antara lain: metode angket, Metode Dokumentasi, dan Metode Observasi.

C. ANALISIS DATA

Teknik analisis data merupakan cara yang digunakan untuk menguraikan keterangan-keterangan atau data yang diperoleh agar data tersebut dapat dipahami bukan hanya orang yang melakukan pengumpulan data, namun dapat dipahami oleh orang lain. Teknik analisis data yang

digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Analisis Deskriptif

Analisis deskriptif, analisis ini menggambarkan secara umum terhadap masing-masing variabel meliputi: jumlah responden, jumlah skor, nilai rata-rata, skor maksimum, dan skor minimum.

2. Analisis Validitas dan Reliabilitas

a. Analisis Validitas

(Sugiyono, 2014: 173) mengemukakan instrumen yang valid berarti alat ukur yang digunakan untuk mendapatkan data (mengukur) data itu valid. Valid berarti instrumen tersebut dapat digunakan mengukur apa yang seharusnya diukur.

Analisis Validitas instrumen penelitian ini menggunakan SPSS 23 dengan dasar pengambilan keputusan bisa dilakukan melalui beberapa cara yaitu:

- a) Membandingkan nilai r hitung dengan nilai r tabel
 - 1) Jika r hitung $>$ r tabel, maka item soal angket tersebut dinyatakan valid.
 - 2) Jika r hitung $<$ r tabel, maka item soal angket tersebut dinyatakan tidak valid.
- b) Membandingkan nilai Sig.(2-tailed) dengan probabilitas 0,05
 - (1) Jika nilai Sig.(2-tailed) $<$ 0,05 dan Pearson Correlation bernilai positif, maka item soal angket tersebut valid.

(2) Jika nilai Sig.(2-tailed) < 0,05 dan Pearson Correlation bernilai negatif, maka item soal angket tersebut tidak valid.

(3) Jika nilai Sig.(2-tailed) > 0,05, maka item soal angket tersebut tidak valid.

3. Analisis Reliabilitas

Dalam bukunya (V. Wiratna Sujarweni, 2014: 193) menjelaskan bahwa uji reliabilitas dapat dilakukan secara bPersama-sama terhadap seluruh butir atau item pertanyaan dalam angket (kuesioner) penelitian. Adapun dasar pengambilan keputusannya diambil berdasarkan hasil analisis menggunakan SPSS 23, adalah sebagai berikut:

- a. Jika nilai crombach's alpha > 0,60 maka kuesioner atau angket dinyatakan reliabel atau konsisten.
- b. Jika nilai crombach's alpha < 0,60 maka kuesioner atau angket dinyatakan tidak reliabel atau tidak konsisten

4. Analisis Korelasi

- a. Analisis Korelasi sederhana

Menurut Dewi Priyatno (2010:71) analisis korelasi sederhana digunakan untuk mengetahui hubungan antara dua variabel dan untuk mengetahui arah hubungan yang terjadi. Analisis korelasi menggunakan korelasi Pearson Product Moment. Nilai korelasi (r) berkisar antara 1 sampai -1, nilai semakin mendekati 1 atau -1 berarti hubungan antara dua variabel semakin kuat, sebaliknya nilai mendekati 0 berarti

hubungan antara dua variabel semakin lemah.

Penghitungan analisis korelasi sederhana menggunakan SPSS versi 20, dengan langkah-langkah sebagai berikut: klik *Analyze*→*Correlate*→*Bivariate*. Masukkan variabel ke kotak *Variables* lalu klik *OK*. Rumus korelasi *Pearson* yaitu sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{n \sum XY - \sum X \sum Y}{\sqrt{n \sum X^2 - (\sum X)^2} \sqrt{n \sum Y^2 - (\sum Y)^2}}$$

Keterangan:

x = variabel pertama

y = variabel kedua

n = jumlah data.

Dasar pengambilan keputusan jika nilai singnifikansi < 0,05, maka berkorelasi, sebaliknya jika nilai singnifikansi > 0,05, maka tidak berkorelasi. Pedoman derajat hubungan diuraikan pada tabel 3.6, untuk melihat hasil analisis korelasi tersebut diuraikan sebagai berikut:

Tabel 3.5.

Pedoman untuk Memberikan Interpretasi

Koefisien Korelasi person

Nilai Pearson Corelation	Tingkat Hubungan
0,00 s/d 0,20	Tidak ada kotelasi
0,21 s/d 0,40	Korelasi lemah
0,41 s/d 0,60	Korelasi sedang



0,61 s/d 0,80	Korelasi kuat	0,80 – 1,000	Sangat Kuat
0,81 s/d 1,00	Korelasi sempurna	Sumber: Sugiyono 2014.	

Sumber: Sugiyono 2014

b. Analisis korelasi berganda

Sugiono 2014:242) Analisis korelasi ganda digunakan untuk mengetahui hubungan antara dua atau lebih variabel independen terhadap variabel dependen secara serentak. Koefisien menunjukkan seberapa besar hubungan yang terjadi antara variabel independen dengan variabel dependen. Nilai R berkisar 0 sampai 1, nilai semakin mendekati 1 berarti hubungan yang terjadi semakin kuat, sebaliknya semakin mendekati 0 maka hubungan yang terjadi semakin lemah. Dasar pengambilan keputusan jika nilai signifikansi $< 0,05$, maka berkorelasi, sebaliknya jika nilai signifikansi $> 0,05$, maka tidak berkorelasi. Peneliti menggunakan program SPSS versi 21.00 dan hasil output SPSS dalam tabel Model Summary kolom R .

Sugiyono memberikan pedoman seperti tabel sebagai berikut:

Tabel 3. 6

Pedoman untuk Memberikan Interpretasi

Koefisien Korelasi Ganda

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,00 – 0,199	Sangat Rendah
0,20 – 0,399	Rendah
0,40 – 0,599	Sedang
0,60 – 0,799	Kuat

2. Analisis Regresi

a. Analisis Regresi Sederhana

Regresi sederhana adalah suatu proses memperkirakan secara sistematis tentang apa yang paling mungkin terjadi di masa yang akan datang berdasarkan informasi masa lalu dan sekarang yang dimiliki, agar kesalahannya dapat diperkecil dengan kata lain regresi dapat diartikan sebagai usaha memperkirakan perubahan (Riduwan 2013:147). Lanjutan Pendapat Sugiono analisis regresi sederhana digunakan untuk menjawab hipotesis. Persamaan regresi sederhana, dirumuskan sebagai berikut:

Cara manual

$$Y = a + bX$$

Keterangan:

Y = Nilai yang diprediksikan

a = Konstanta atau bila harga $X = 0$

b = Koefisien regresi

X = Nilai variabel independen

Penelitian ini, penghitungan analisis regresi sederhana dilakukan dengan bantuan program SPSS versi 21.00. Dasar pengambilan keputusan uji hipotesis, yaitu: jika $Sig > 0,05$ maka H_0 diterima. Namun, jika $Sig < 0,05$ maka H_0 ditolak.

Menurut (Pardede dan Manurung 2014:29), nilai t_{hitung} digunakan untuk menguji pengaruh secara parsial variabel bebas yaitu *Microsoft Power Point* (X) terhadap variabel terikat yaitu hasil belajar siswa (Y). Apakah variabel tersebut memiliki pengaruh yang berarti terhadap variabel hasil belajar siswa (Y) atau tidak dengan tingkat kesalahan 5%.

Kriteria pertama pengujian jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka variabel bebas berpengaruh secara positif terhadap variabel terikat, sebaliknya jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ maka variabel bebas tidak berpengaruh secara positif terhadap variabel terikat. Kedua jika nilai $Sig < 0,05$ maka variabel bebas berpengaruh secara signifikan terhadap variabel terikat, sebaliknya jika nilai $Sig > 0,05$ maka variabel bebas tidak berpengaruh secara signifikan terhadap variabel terikat.

Uji regresi linear sederhana dilakukan dengan melihat kolom signifikansi pada masing-masing variabel *independent* (bebas) dengan taraf signifikan $< 0,05$. Uji regresi linear sederhana yang dilakukan pada pengaruh pemanfaatan *Microsoft Power Point* (X) terhadap hasil belajar (Y) sebagai pengujian Hipotesis.

b. Analisis Regresi Berganda

Analisis regresi berganda bertujuan untuk mengetahui pengaruh variabel independen secara bersama-sama terhadap variabel dependen secara signifikan dan tingkat keeratan hubungan sebab akibat,

yaitu melihat pengaruh motivasi (X1) dan kedisiplinan (X2) secara bersama-sama terhadap hasil belajar siswa (Y).

Kegunaan regresi berganda dalam penelitian ini adalah untuk meramalkan atau memprediksi nilai variabel terikat (Y), apabila variabel bebas (X) minimal dua atau lebih. Regresi berganda dapat dianalisis karena didasari oleh hubungan fungsional atau hubungan sebab akibat (kausal) antara dua variabel bebas (X1) dan (X2) dengan satu variabel terikat (Y). Analisis regresi ganda digunakan untuk menjawab hipotesis nomor 4. Persamaan regresi ganda dirumuskan

$$\hat{Y} = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2$$

Keterangan:

\hat{Y} = variabel dependen (nilai yang diprediksikan) **X_1 dan X_2** =

variabel independen

α = konstanta (nilai Y apabila $X_1, X_2, \dots, X_n = 0$) atau titik potong antara persamaan regresi dengan sumbu Y

β = koefisien regresi (nilai peningkatan ataupun penurunan) atau ukuran kecondongan

Perhitungan analisis regresi berganda menurut (Duwi Priyatno 2010:63), peneliti menggunakan bantuan program

SPSS versi 21.00. Langkah-langkah yang digunakan adalah klik menu Analyze→Regression→Linear. Masukkan variabel motivasi dan kedisiplinan ke kotak independen (s) dan variabel hasil belajar siswa ke kotak dependen lalu klik OK. Hasil pengujian analisis regresi berganda dapat dilihat pada output *Linear Regression*.

Hasil output analisis SPSS uji regresi linier berganda pada variabel motivasi (X1) dan kedisiplinan (X2) terhadap variabel hasil belajar siswa (Y) secara bersama-sama dengan melihat tabel *Coefficients^a*. Dasar pengambilan keputusan pertama: jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka variabel motivasi (X1) dan kedisiplinan (X2) terhadap variabel hasil belajar siswa (Y) secara bersama-sama berpengaruh positif, kedua: jika nilai Sig < 0,05 maka variabel motivasi (X1) dan kedisiplinan (X2) terhadap variabel hasil belajar siswa (Y) secara bersama-sama berpengaruh signifikan.

3. Analisis Determinasi (R^2)

Analisis determinasi menurut Riduwan 2013:222 Analisis determinasi digunakan untuk mengetahui persentase sumbangan pengaruh variabel independen secara serentak terhadap variabel dependen. Koefisien ini menunjukkan seberapa besar prosentase variasi variabel dependen. Riduwan menyatakan koefisien determinasi digunakan untuk mengetahui seberapa besar variabel X mempunyai kontribusi atau ikut

menentukan variabel Y. Peneliti menggunakan program SPSS versi 20 dan besar koefisien determinasi dapat dilihat pada output *Model Summary* kolom *R Square*.

Analisis determinasi memiliki fungsi untuk mengetahui persentase sumbangan pengaruh variabel independen secara serentak terhadap variabel dependen. Koefisien ini menunjukkan seberapa besar persentase variasi variabel dependen. R^2 sama dengan 0, maka tidak ada sedikitpun persentase sumbangan pengaruh yang diberikan variabel independen atau terhadap variabel dependen, atau variasi variabel independen yang digunakan dalam model tidak menjelaskan sedikitpun variasi variabel dependen. Sebaliknya apabila R^2 sama dengan 1, maka presentase sumbangan pengaruh yang diberikan variabel independen terhadap variabel dependen adalah sempurna, atau variasi variabel independen yang digunakan dalam model menjelaskan 100% variasi variabel dependen.

4. Uji Koefisien Regresi secara Bersama-sama (Uji F)

Uji koefisien menurut Junaidi 2019:3 regresi secara bersama-sama digunakan untuk mengetahui apakah variabel in dependen secara bersama-sama berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen. Untuk melakukan uji F



dalam penelitian ini dibantu dengan SPSS versi 20.00 yang dilihat pada tabel Anova atau F-test. Uji F dilakukan dengan cara membandingkan F_{hitung} dengan F_{tabel} , nilai F_{hitung} diperoleh pada tabel ANOVA^a pada kolom F sedangkan nilai F_{tabel} diperoleh dengan melihat tabel distribusi F probabilitas 0,05 pada lampiran.

Dasar pengambilan keputusan adalah apabila $F_{hitung} < F_{tabel}$, maka H_0 diterima artinya pengaruh bersama antara variabel motivasi (X1) dan kedisiplinan (X2) secara keseluruhan terhadap variabel terhadap variabel hasil belajar siswa (Y) tidak signifikan. Apabila $F_{hitung} > F_{tabel}$, maka H_0 ditolak artinya pengaruh bersama antara variabel motivasi (X1) dan kedisiplinan (X2) secara keseluruhan terhadap variabel terhadap variabel hasil belajar siswa (Y) positif dan signifikan, hasil tersebut untuk menjawab hipotesis penelitian.

D. PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN

Berikut ini pembahasan hasil penelitian mengenai 1) kepalidan dan relibilitas, 2) Normalitas dan linieritas, 3) analisis data, adapun uraian pembahasan hasil penelitian sebagai berikut:

1. Kevalidan dan Reliabilitas

a. Kevalidan

Berdasarkan tabel diatas, terlihat bahwa untuk variabel X1 dan X2 pada soal Item 1 sampai dengan soal Item 25, tiap baris *pearson correlation* bernilai lebih besar dari

r_{tabel} , dimana nilai r_{tabel} dapat ditentukan dengan cara melihat tabel Distribusi Nilai r_{tabel} Signifikansi 5% pada titik koordinat kolom Signifikansi 5% dengan baris 18 sehingga nilai r_{tabel} sebesar 0,468, atau yang berarti bahwa keputusan uji validitas : Semua item angket berkategori valid.

b. Reliabilitas

Berdasarkan hasil penelitian diatas *Reliability Statistics*, nilai *cronbach's Alpha* X1 sebesar 0,951 dan X2 sebesar 0,968 yang berarti bahwa jumlah 25 item pertanyaan pada instrumen tersebut adalah reliabel, karena syarat lelibel apabila Cronbach's Alpha $> 0,60 =$ konsisten serta berada pada nilai *alpha cronbach* 0,81-1,00, berarti sangat reliabel.

2. Analisis Data

a. Analisis deskriptif

1) Variabel Bebas

Variabel X1 dari histogram 4.1 diatas, untuk frekuensi dengan rentang 0 sampai dengan 40 sebanyak 1, rentang 61 sampai dengan 80 sebanyak 2, dan rentang 81 sampai dengan 100 sebanyak 15, dengan jumlah keseluruhan sebanyak 18 siswa. Variabel X2 dari histogram 4.2 diatas, untuk frekuensi dengan rentang 0 sampai dengan 40 sebanyak 1, rentang 41 sampai dengan 60 sebanyak 1, rentang 61 sampai dengan 80 sebanyak 1, rentang 81 sampai dengan 100 sebanyak 14, dan nilai 100 sebanyak 1,

dengan jumlah keseluruhan sebanyak 18 orang siswa.

2) Variabel Terikat

Variabel Y Dari histogram 4.2 diatas, untuk frekuensi dengan rentang 0 sampai dengan 40 sebanyak 1, rentang 61 sampai dengan 80 sebanyak 3, dan rentang 81 sampai dengan 100 sebanyak 14, dengan jumlah keseluruhan sebanyak 18 siswa.

3. Analisis Korelasi

a. Analisis Korelasi Linier Sederhana

Tingkat keeratan hubungan variabel motivasi (X1) terhadap variabel hasil belajar (Y), pada baris *Pearson Correlation* sebesar 0,904 maka dapat dikatakan variabel motivasi (X1) memiliki tingkat hubungan berada pada kategori berkorelasi sempurna terhadap variabel hasil belajar (Y).

Tingkat keeratan hubungan variabel kedisiplinan (X2) terhadap variabel hasil belajar (Y), pada baris *Pearson Correlation* sebesar 0,929 maka dapat dikatakan variabel kedisiplinan (X2) memiliki tingkat hubungan berada pada kategori berkorelasi sempurna terhadap variabel hasil belajar (Y).

b. Analisis Korelasi Linier Berganda

Tingkat keeratan hubungan variabel motivasi (X1) dan kedisiplinan (X2) terhadap variabel hasil belajar (Y), pada kolom R (koefisien korelasi) sebesar 0,999 maka dapat dikatakan variabel motivasi (X1) dan kedisiplinan (X2) memiliki tingkat hubungan simultan berada pada kategori

berkorelasi sempurna terhadap variabel hasil belajar (Y).

4. Analisis Regresi

a. Analisis Regresi Linier Sederhana

1) Regresi linier sederhana X1 terhadap Y

Hasil output analisis SPSS pada tabel di atas menunjukkan bahwa, hasil analisis uji regresi linear sederhana variabel motivasi (X1) terhadap variabel hasil belajar (Y) melihat tabel *Coefficients^a* menunjukkan pada baris variabel motivasi (X1) kolom *t* nilai sebesar 8.463,5, dan kolom *Sig.* sebesar 0,000.

Nilai signifikan motivasi (X1) sebesar $0,000 < 0,05$ maka variabel motivasi (X1) berpengaruh secara signifikan terhadap variabel hasil belajar (Y). Nilai $t_{tabel} = (\alpha/2; n-k.1 = t(0,05/2; 18-2-1) = (0,025; 15) = 213,145$. Berarti nilai t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} ($8.463,5 > 213,145$), maka variabel motivasi (X1) berpengaruh secara positif terhadap variabel hasil belajar (Y). Berdasarkan kedua perbandingan tersebut maka dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang positif dan signifikan pada variabel kedisiplinan terhadap variabel hasil belajar di Kelas XI MAN Pinrang.

2) Regresi linier sederhana X2 terhadap Y

Nilai signifikan kedisiplinan (X2) sebesar $0,000 < 0,05$ maka variabel kedisiplinan (X2) berpengaruh secara signifikan terhadap variabel hasil belajar (Y).

Nilai $t_{tabel} = (\alpha/2; n-k.1 = t (0,05/2; 18-2-1) = (0,025; 15) = 213,145$. Berarti nilai t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} ($10,077,5 > 213,145$), maka variabel kedisiplinan (X2) berpengaruh secara positif terhadap variabel hasil belajar (Y). Berdasarkan kedua perbandingan tersebut maka dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang positif dan signifikan pada variabel kedisiplinan terhadap variabel hasil belajar di Kelas XI MAN Pinrang.

b. Analisis Regresi Linier Berganda

Berdasarkan analisis data dengan menggunakan SPSS 20, maka diperoleh hasil persamaan regresi sebagai berikut:

$$\hat{Y} = 1,439 + 0,505X_1 +$$

$$0,494X_2$$

Persamaan regresi di atas memperlihatkan pengaruh antara variabel *independent* dengan variabel *dependent* secara parsial, dari persamaan berikut dapat diambil kesimpulan bahwa:

- Nilai *constant* adalah sebesar 1,439 artinya jika tidak terjadi perubahan variabel motivasi dan kedisiplinan (X1 dan X2 adalah 0) maka hasil belajar di Kelas XI MAN Pinrang sebesar 1,439 satuan.
- Nilai koefisien regresi motivasi adalah sebesar 0,505, artinya jika variabel motivasi (X1) meningkat sebesar 1% dengan asumsi variabel kedisiplinan (X2) dan konstanta (a) adalah nol (0), maka hasil belajar di Kelas XI MAN

Pinrang meningkat sebesar 0,505. Hal tersebut menunjukkan bahwa kedisiplinan berkontribusi positif terhadap hasil belajar di Kelas XI MAN Pinrang.

- Nilai koefisien regresi kedisiplinan adalah sebesar 0,494, artinya jika variabel kedisiplinan (X2) meningkat sebesar 1% dengan asumsi variabel motivasi (X1) dan konstanta (a) adalah nol (0), maka hasil belajar di Kelas XI MAN Pinrang meningkat sebesar 0,494. Hal tersebut menunjukkan bahwa motivasi berkontribusi positif terhadap hasil belajar di Kelas XI MAN Pinrang.

5. Analisis Determinasi (R^2) dan uji F

a. Analisis Determinasi (R^2)

Berdasarkan analisis determinasi, berarti kemampuan variabel bebas dalam menjelaskan variabel terikat adalah sebesar 99,8% dan sisanya 0,2% yang dijelaskan oleh variabel lain yang tidak dibahas dalam penelitian ini.

b. Analisis Uji F

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan bahwa, hasil pengujian dalam tabel ANOVA^a pada koefisien regresi secara bersama-sama dapat dilihat pada nilai F_{hitung} sebesar 3814,054 dengan nilai F_{tabel} adalah 3,63 sehingga nilai $F_{hitung} > F_{tabel}$ atau $3814,054 > 3,63$ dan tingkat signifikan $0,000 < 0,05$ maka disimpulkan bahwa variabel motivasi (X1) dan kedisiplinan (X2) secara

bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap hasil belajar (Y) di Kelas XI MAN Pinrang.

E. KESIMPULAN DAN SARAN

1. Kesimpulan

Berdasarkan tabel diatas, terlihat bahwa untuk variabel X1 dan X2 pada soal Item 1 sampai dengan soal Item 25, tiap baris *pearson correlation* bernilai lebih besar dari r_{tabel} , dimana nilai r_{tabel} dapat ditentukan dengan cara melihat tabel Distribusi Nilai r_{tabel} Signifikansi 5% pada titik koordinat kolom Signifikansi 5% dengan baris 18 sehingga nilai r_{tabel} sebesar 0,468, atau yang berarti bahwa keputusan uji validitas : Semua item angket berkategori valid.

Tingkat keeratan hubungan variabel motivasi (X1) dan kedisiplinan (X2) terhadap variabel hasil belajar (Y), pada kolom R (koefisien korelasi) sebesar 0,999 maka dapat dikatakan variabel motivasi (X1) dan kedisiplinan (X2) memiliki tingkat hubungan simultan berada pada kategori berkorelasi sempurna terhadap variabel hasil belajar (Y).

Nilai *constant* adalah sebesar 1,439 artinya jika tidak terjadi perubahan variabel motivasi dan kedisiplinan (X1 dan X2 adalah 0) maka hasil belajar di Kelas XI MAN Pinrang sebesar 1,439 satuan.

Nilai koefisien regresi motivasi adalah sebesar 0,505, artinya jika variabel motivasi (X1) meningkat sebesar 1% dengan asumsi variabel kedisiplinan (X2) dan

konstanta (a) adalah nol (0), maka hasil belajar di Kelas XI MAN Pinrang meningkat sebesar 0,505. Hal tersebut menunjukkan bahwa kedisiplinan berkontribusi positif terhadap hasil belajar di Kelas XI MAN Pinrang.

Nilai koefisien regresi kedisiplinan adalah sebesar 0,494, artinya jika variabel kedisiplinan (X2) meningkat sebesar 1% dengan asumsi variabel motivasi (X1) dan konstanta (a) adalah nol (0), maka hasil belajar di Kelas XI MAN Pinrang meningkat sebesar 0,494. Hal tersebut menunjukkan bahwa motivasi berkontribusi positif terhadap hasil belajar di Kelas XI MAN Pinrang.

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan bahwa, hasil pengujian dalam tabel ANOVA^a pada koefisien regresi secara bersama-sama dapat dilihat pada nilai F_{hitung} sebesar 3814,054 dengan nilai F_{tabel} adalah 3,63 sehingga nilai $F_{hitung} > F_{tabel}$ atau $3814,054 > 3,63$ dan tingkat signifikan $0,000 < 0,05$ maka disimpulkan bahwa variabel motivasi (X1) dan kedisiplinan (X2) secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap hasil belajar (Y) di Kelas XI MAN Pinrang.

2. Saran

Berdasarkan penelitian yang telah peneliti lakukan, maka hasil penelitian menunjukkan bahwa ada pengaruh motivasi dan kedisiplinan terhadap Hasil belajar fisika pada Ujian Tengah Semester pada Siswa



Kelas XI MAN Pinrang tahun Ajaran 2020/2021. Dengan adanya penelitian ini maka Hasil Ujian Tengah Semester berbanding lurus dengan pengoptimalan motivasi dan kedisiplinan.

F. DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta : PT.Rineka Cipta.
- Arikunto, Suharsimi. 2013. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta : PT. Rineka Cipta.
- Dalyono. 2012. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Daryanto. 2013. *Implementasi Pendidikan Karakter di Sekolah*. Bandung: Gava Media.
- Depdiknas. 2003. *Undang-Undang RI Nomor 20 tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional* . Jakarta : Depdiknas.
- Dimiyati dan Moedjiono. 2006. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Djamarah. 2008. *Prestasi Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta : Cipta Karya.
- Djamarah. 2011. *Psikologi Belajar*. Jakarta : PT. Rineka Cipta.
- Duwi Priyatno, 2010 *Paham Analisa Statistik Data dengan SPSS* (Yogyakarta: Mediakom, h.63.
- Ekosiswoyo; Rachman. 2000. *Motivasi Belajar dan Disiplin*. <http://motivasi-belajar-dan-disiplin-unmul.blogspot.com/>. (Diakses 6 Desember 2020)
- Hanafiah. 2010. *Konsep Strategi Pembelajaran*. Bandung : Refika Aditama.
- Hurlock, Elizabeth. 2015. *Perkembangan Anak*. Jakarta: PT. Erlangga.
- Iskandar. 2012. *Psikologi Pendidikan Sebuah Orientasi Baru*. Jakarta : Referensi. *IBM SPSS Statistics 23.0*
- Mohammad Sainer 2014 *Hubungan Antara Motivasi Belajar dan Kebiasaan Membaca Siswa Dengan Hasil Belajar Fisika Pada Siswa Kelas X SMA Negeri 4 Bandar Lampung*. Online:Skripsi Universitas Lampung.
- Nasution. 2004. *Didaktik Asas-asas Mengajar*. Jakarta : Bumi Aksara.
- Novan Ardy Wiyani. 2014. *Mengelola dan Mengembangkan Kecerdasan Sosial dan Emosi Anak Usia Dini Panduan Bagi Orangtua dan Pendidik PAUD*. Yogyakarta: Arruzz Media.
- Oemar Hamalik. 2004. *Psikologi Belajar dan Mengajar*. Bandung: Sinar Baru Algensindo.
- Sardiman. 2012. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Cet. 21. Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada.
- Sardiman. 2014. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada.
- Saini 2017 *Hubungan Motivasi Belajar dengan Prestasi Belajar Siswa Kelas X SMA Negeri 1 Makassar* Online : Skripsi Universitas Negeri Makassar.
- Sugiyono. (2014). *Metode penelitian pendidikan : Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.



- Sugiyono. (2014). *Statistika untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta.
- Willis, Sofyan S. 2012. *Psikologi Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Tulus, Tu'u. 2004. *Peran Disiplin pada Perilaku dan Prestasi Belajar*. Jakarta: Grasindo
- Yusuf, Syamsu. (2009). *Program Bimbingan dan Konseling di Sekolah*. Bandung: Rizqi Press.